

## ADMINISTRASI KURIKULUM PENDIDIKAN

Nasyia Alifa Fadiya<sup>1</sup>, Hj. Astuti Darmayanti<sup>2</sup>

email: [2110631110043@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110043@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [Astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id](mailto:Astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

### Abstract

A curriculum is a set of rules or strategies that educational institutions utilize to carry out their teaching and learning initiatives. It includes a lesson plan that students will adhere to for a specific length of time during their schooling. The curriculum serves as a benchmark or manual for accomplishing learning objectives. Curriculum, as defined by J. Lloyd Trump and Dalmes F. Miller (1973), is an assortment of methods that include approaches to teaching and learning, methods for evaluating students and the program overall, administration, supervision, guidance and counseling, and organization. It also includes temporal, spatial, and topical choices. The following elements significantly impact the effectiveness of educational programs delivered through the teaching and learning process in schools: students, curriculum, funding, facilities and infrastructure, administration, environment, and curriculum-centered teachers. The teacher's efforts inspire students to be enthusiastic learners. If all of these elements are of high quality, then the teaching and learning process in schools should be of high quality and provide high quality achievements. Curriculum and education are two items that complement each other. It is widely acknowledged that the curriculum serves as a guide for implementing instruction. To meet the above-mentioned desired aims, curriculum administration management—which serves as a guide for organizing, planning, carrying out, monitoring, and assessing the teaching and learning process—is required. This will enhance mutual teaching through active learning. Curriculum administration is the term used to describe the comprehensive set of well planned, organized, and carried out activities that support teaching and learning that is sustainable. It involves learning situations that are effective and successful in achieving predefined learning objectives. This article was written using qualitative methods, namely reading materials that are pertinent to the study under discussion and conducting library research. The teaching and learning of continuing education is known as curriculum administration. It involves learning situations that are both successful and efficient in achieving predefined learning objectives. Applying qualitative methods is necessary for writing this article; in particular, reading resources pertinent to the study under discussion and doing library research are important.

**Keywords:** *Administration, Curriculum, Education*

### Abstrak

Kurikulum merupakan kumpulan pedoman atau rencana yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk melaksanakan program pembelajaran dan pendidikannya. Berisi rencana pembelajaran yang akan diikuti siswa selama periode jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai standar atau pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menurut J. Lloyd Trump dan Dalmes F. Miller (1973), adalah kumpulan teknik yang mencakup pendekatan belajar mengajar, cara menilai siswa dan program secara keseluruhan, bimbingan dan

konseling, administrasi, supervisi, dan struktur. waktu, ruang, dan pemilihan subjek. Unsur-unsur berikut secara signifikan mempengaruhi efektivitas program pendidikan yang disampaikan melalui metode pengajaran dan pembelajaran di sekolah : peserta didik, kurikulum, pendanaan, sarana dan prasarana, administrasi, lingkungan, dan guru yang berpusat pada kurikulum.. Semangat belajar siswa muncul sebagai respon terhadap usaha guru. Jika seluruh komponen tersebut berkualitas, maka proses belajar mengajar di sekolah pun harus berkualitas dan menghasilkan prestasi yang berkualitas. Kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang berjalan beriringan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kurikulum berfungsi sebagai peta jalan pelaksanaan pengajaran. Untuk memenuhi tujuan yang diharapkan tersebut di atas, diperlukan manajemen administrasi kurikulum—yang berfungsi sebagai pedoman pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian proses pembelajaran dan pendidikan. Hal ini akan meningkatkan saling menyampaikan pengetahuan melalui pembelajaran aktif. Administrasi kurikulum adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keseluruhan rangkaian kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan secara cermat untuk mendukung proses belajar mengajar yang berkelanjutan. skenario pembelajaran yang efektif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode kualitatif digunakan dalam penulisan artikel ini, khususnya penelitian kepustakaan dan sumber bacaan yang relevan dengan penelitian yang sedang dibahas. Pengajaran dan pemahaman pendidikan berkelanjutan dikenal sebagai administrasi kurikulum. skenario pembelajaran yang berhasil dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penulisan artikel ini memerlukan penerapan teknik kualitatif, khususnya melakukan penelitian kepustakaan dan bahan bacaan yang relevan dengan kajian yang sedang dibahas.

**Kata Kunci:** *Administrasi, Kurikulum, Pendidikan*

## **A. Pendahuluan**

Administrasi kurikulum adalah suatu proses menjalankan proses pengajaran dan pembelajaran. Skenario pembelajaran yang berhasil dan bermanfaat untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan metode kualitatif diperlukan untuk menulis artikel ini; khususnya, membaca literatur yang relevan dan melakukan penelitian perpustakaan merupakan bagian penting dari proses penulisan.

Administrasi dapat dipandang sebagai suatu kewajiban dan tugas. Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, dan pengendalian merupakan seluruh proses yang termasuk dalam proses yang berkaitan dengan kegiatan administrasi, dan proses-proses tersebut secara bersama-sama disebut dengan administrasi (Meriza, 2018). Karena keterkaitannya secara keseluruhan, keempat bagian ini membentuk suatu sistem yang terintegrasi. Artinya perencanaan perlu lebih terstruktur, fokus dan ekspansif. Selain itu, perencanaan, pengarahan, dan pengendalian harus didahulukan sebelum pengorganisasian. Demikian pula, pengendalian perlu diatur, dikoordinasikan dan dipandu. Dengan demikian, diantara tugas administrasi sekolah adalah memberikan pelayanan, mengumpulkan, dan

memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia agar dapat mencapai tujuan pendidikan di lingkungan pembelajaran pada waktu yang tepat..

Sistem yang terkendali dengan baik adalah sistem yang memenuhi lima kriteria berikut: akurat, terkini, lengkap, dapat diandalkan, dan disimpan dalam cara yang mudah dicari sehingga memungkinkan adanya dukungan keputusan bila diperlukan. Ketika frasa seperti "administrasi sekolah" muncul dalam ucapan atau bacaan, yang pertama kali semua orang pikirkan biasanya adalah pada suatu lembaga pendidikan, misalnya sekolah, dimana orang-orangnya dikelompokkan dalam beberapa kelompok dan melakukan kegiatan-kegiatan yang disebut dengan pendidikan. Dengan demikian, dalam menjalankan tugas tersebut muncul istilah administrasi.

Kurikulum mempunyai pengaruh penting terhadap bagaimana pendidikan diselenggarakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Fatmawati dan Yusrizal (2020), Kurikulum adalah suatu susunan instruksi yang berfungsi sebagai peta jalan untuk tugas-tugas yang dilakukan selama proses pengajaran dan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai strategi dan struktur yang berkaitan dengan tujuan, isi, sumber belajar, dan prosedur yang digunakan sebagai model dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengajar dan belajar dengan tujuan mensukseskan tujuan pendidikan. Seiring berjalannya waktu, kurikulum telah berkembang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Penyesuaian tersebut bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dan menghasilkan tenaga kerja dengan program unggulan untuk sumber daya manusia yang sesuai untuk menghadapi persaingan dunia.

## **B. Metode Penelitian**

Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan, yaitu dengan membaca sumber-sumber yang relevan dengan kajian yang dibahas dan memanfaatkan studi dokumen temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai administrasi pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku, mencari jurnal ilmiah di Google Scholar, dan mengunjungi perpustakaan online dan digital

## **C. Pembahasan**

### **1. Administrasi Kurikulum**

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan yang sering diabaikan. Visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu bangsa dituangkan dalam kurikulum, sehingga menempatkannya pada posisi strategis. Selain itu, ia menggambarkan kurikulum sebagai pengetahuan dasar yang akan diperoleh siswa. Pengertian Kurikulum, faktor-faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di kelas adalah: kurikulum, guru, sumber daya, prasarana dan sarana, administrasi, dan sekitarnya. Pembelajaran yang bermutu diharapkan dapat berlangsung di sekolah

dan menghasilkan prestasi mutu yang unggul apabila seluruh komponen tersebut berkualitas. Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan manajemen administrasi kurikulum dan dapat berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan, penyusunan, pelaksanaan, pengelolaan dan evaluasi proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran melalui pembelajaran aktif.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (19), menyebutkan bahwa kurikulum adalah kumpulan bahan dan rencana yang berkaitan dengan tujuan, muatannya, dan metode pembelajaran digunakan sebagai titik acuan pelaksanaan tugas instruksional untuk mencapai persyaratan tertentu. tujuan pendidikan. Berdasarkan Rusman (2009), Kurikulum adalah kumpulan aturan dan rencana yang terkait dengannya sumber belajar, tujuan, dan muatan. Di dalamnya juga memuat bahan-bahan yang menjadi pedoman untuk menyelesaikan tugas-tugas instruksional tertentu dengan tujuan mencapai tujuan dalam pendidikan.

Kurikulum merupakan *curir* dalam bahasa Yunani berarti "pelari", dan *curare arena* pacuan kuda. Kata "kurikulum" menggambarkan jumlah waktu yang dibutuhkan seorang pelari untuk melakukan perjalanan antara garis start dan garis finis. Itu berasal dari dunia olahraga Yunani di Roma kuno (Langgulong, 1986). Jelas bahwa jarak yang perlu ditempuh dalam hal ini mengacu pada kurikulum yang meliputi materi dan isi pembelajaran, serta berapa lama siswa harus menyelesaikannya dalam perjalanan untuk memperoleh ijazah. Yang dimaksud dengan "jalan terang yang ditempuh manusia dalam berbagai bidang kehidupan" adalah Manhaj dan merupakan merupakan kata Arab kurikulum yang paling sering digunakan. Sedangkan menurut kamus Tarbiyah, Manhaj al-dirāsah, atau kurikulum pendidikan, adalah seperangkat bahan dan rencana yang menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya (Langroll, 1986).

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang diberikan kepada siswa pada tingkat pendidikan tertentu selama jangka waktu tertentu. Itu dia strategi atau kebijakan yang ditawarkan lembaga pendidikan untuk mendukung inisiatif pengajaran dan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai standar atau pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum terdiri atas seperangkat teknik belajar mengajar, penyiaran peserta didik dan seluruh program, pemberian bimbingan dan konseling, supervisi dan administrasi, serta pemilihan mata pelajaran dan waktu. Kurikulum digambarkan sebagai kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, metode pengajaran, dan bahan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1. digunakan sebagai kerangka pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, kurikulum menguraikan sejumlah kegiatan yang akan diterapkan pada proses pengajaran dan pembelajaran.

Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu sistem skema kerja yang digunakan sistem instruksi untuk mengontrol pembelajaran sebenarnya berdasarkan berbagai definisi istilah yang diberikan di atas.

## 2. Peranan kurikulum dalam pendidikan

Terdapat tiga peranan penting kurikulum, yaitu sebagai berikut<sup>1</sup>:

### a. Peranan konservatif

Kurikulum khususnya dapat digunakan untuk menanamkan kepada generasi muda nilai-nilai peninggalan sejarah budaya yang masih relevan hingga saat ini.. Pada hakikatnya peran konservatif ini menerapkan kurikulum yang berorientasi sejarah. Peran yang sangat mendasar ini dirancang untuk memanfaatkan fakta bahwa pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses sosial. Tanggung jawab utama pendidikan adalah membentuk dan membina perilaku siswa agar selaras dengan norma dan nilai-nilai masyarakat.

### b. Peranan kreatif

Secara spesifik, kurikulum harus mempunyai fleksibilitas untuk berkembang memenuhi tuntutan masyarakat baik pada saat ini maupun di kemudian hari, dan perkembangan yang terjadi saat ini. Kurikulum harus mencakup materi yang memungkinkan setiap siswa mencapai potensi penuhnya dan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pola pikir baru yang diperlukan untuk sukses dalam hidup.

### c. Peranan Kritis dan Evaluatif

Secara spesifik nilai-nilai dan budaya masyarakat selalu berkembang, maka perlu dilakukan modifikasi terhadap nilai-nilai dan budaya yang telah diwariskan kepada peserta didik agar sesuai dengan keadaan saat ini. Selain itu, kemajuan saat ini atau masa depan mungkin tidak selalu sejalan dengan kebutuhan. Dengan demikian, fungsi kurikulum selain menyampaikan informasi baru atau menerapkan hasil kemajuan terkini; ini juga melibatkan evaluasi dan pemilihan nilai, budaya, dan informasi baru untuk diteruskan. Dalam hal ini kontrol atau penyaringan sosial harus didukung secara aktif oleh kurikulum. Cita-cita sosial yang tidak sejalan dengan perkembangan dan harapan saat ini dihilangkan, diubah, atau ditingkatkan.

Pendidikan dan kurikulum mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kurikulum berfungsi sebagai peta jalan dalam melaksanakan pengajaran. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan tidak dapat tercapai. Selain berfungsi sebagai kerangka pengorganisasian pengajaran, kurikulum terus-menerus dimodifikasi untuk mempertimbangkan informasi dan keadaan baru. Kurikulum dirancang

---

<sup>1</sup> Menurut Oemar Hamalik (1990)

agar mudah dipahami dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Disusun secara metodis, ringkas, dan menyeluruh.

### 3. Pengertian administrasi

Pekerjaan utama sebuah tim diatur oleh serangkaian tugas yang dikenal sebagai administrasi, yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, kata Belanda "administratie" adalah sumber kata "administratie" mengacu pada semua tugas termasuk pengetikan, penulisan, komputerisasi, korespondensi, kearsipan, dan pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi perkantoran. Kata Yunani "Administrare" (ad = on, ministrare = serve) adalah sumber lain dari kata "administration", yang berarti "melayani".<sup>2</sup>

#### a. Pengertian Administrasi Kurikulum

Penyelenggaraan kurikulum mengacu pada segala kegiatan yang disengaja, sungguh-sungguh, dan terencana serta pengawasan terus-menerus terhadap skenario belajar mengajar dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.. Memastikan program pengajaran itu berkualitas bagi siswa adalah tanggung jawab utama kepala sekolah. Karena praktik belajar mengajar (PBM) pada hakikatnya menjadi pusat perhatian manajemen pendidikan. Pada hakikatnya keberhasilan PBM sendiri merupakan tujuan akhir dari seluruh inisiatif dan kegiatan yang dilakukan lembaga pendidikan seperti sekolah.

#### b. Fungsi Administrasi Kurikulum

Administrasi kurikulum memiliki beberapa fungsi, beberapa di antaranya tercantum di bawah ini (Mustopa, 2021). Meningkatkan efektivitas materi dan elemen kursus mungkin lebih diberdayakan dengan penggunaan dan pengelolaan yang bijaksana dan produktif; 2) meningkatkan peluang bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka—yaitu, hasil dan keterampilan terbaik mereka—melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang dilakukan secara etis untuk memenuhi target kurikulum; 3) memperkuat efisiensi dan relevansi pendidikan berdasarkan kebutuhan lingkungan dan kebutuhan siswa belajar; kurikulum yang terkendali dengan baik mampu menawarkan peluang dan apa yang terjadi sesuai dengan pertimbangan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar; 4) menguatkan efisiensi penggunaan aktivitas siswa dan kinerja guru untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan mengawasi kurikulum kompeten, efisien, dan gabungan dapat memotivasi aktivitas siswa dan kinerja guru; 5) Menumbuhkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar; prosesnya terus diamati untuk memastikan bahwa desain yang dimaksudkan dan pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya konsisten. Kesenjangan antara desain dan implementasi dapat dihindari dengan cara ini. Selain itu, lingkungan yang mendukung yang dipupuk oleh kegiatan manajemen kurikulum memberikan motivasi terus-menerus untuk

---

<sup>2</sup> The Liang Gie dalam Hardi Venus (2009)

memfasilitasi pembelajaran yang efisien dan produktif baik bagi pendidik maupun peserta didik. 6) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kurikulum. Masyarakat akan dilibatkan dalam kurikulum yang dikelola secara profesional, khususnya ketika mengembangkan bahan ajar atau sumber belajar yang perlu disesuaikan dengan karakteristik unik dan kebutuhan perkembangan masyarakat setempat.

#### **4. Fungsi guru dalam administrasi kurikulum**

Instruktur berfungsi sebagai titik fokus kurikulum.. Hasil dari upaya para guru adalah siswa siap untuk memperoleh ilmu. Untuk menginspirasi siswa agar berusaha lebih giat dan memperoleh tujuan pembelajaran yang diturunkan dari tujuan kurikulum, instruktur harus mempunyai kemampuan pengajaran dan pembelajaran. Fungsi instruktur ialah memahami dan mendalami kurikulum melalui aktifitas individu atau kolektif sehingga pendidik dan kepala lembaga dapat memahami terlebih dahulu untuk diterapkan pada perencanaan pengembangan kurikulum. Di dalam kelas, instruktur mempunyai peran yang lebih signifikan. Berikut ini penjelasan fungsi mereka pada administrasi kurikulum:

Pertama, pelaksana didahulukan. Instruktur bertanggung jawab untuk menerapkan kurikulum saat ini. Guru hanya mengikuti kebijakan pembuat kurikulum dalam menjalankan tugasnya. Guru dilarang memilih tujuan atau isi kurikulum. Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum pada tahap pelaksana hanya sebatas melaksanakan kurikulum pra-reformasi.

Kedua, pengonversi berada di urutan kedua. Instruktur mempunyai tanggung jawab untuk melakukan lebih dari sekedar melaksanakan kurikulum; mereka juga mempunyai tanggung jawab untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan unik siswa dan masyarakat. Pada tahap ini, instruktur memberikan izin untuk menyelesaikan Kurikulum yang berlaku sesuai dengan kebutuhan dan fitur sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Guna mendukung pencapaian administrasi kurikulum mengacu pada keseluruhan kegiatan yang terencana, serius, dan disengaja serta pengawasan berkelanjutan terhadap skenario belajar mengajar, yang kesemuanya berpedoman pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kurikulum mencerminkan rencana pembelajaran yang akan diterima peserta studi selama satu jenjang pendidikan., yaitu rancangan atau pedoman pelaksanaan program pembelajaran dan Instruksi yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai standar atau pedoman untuk memenuhi tujuan memperoleh pengetahuan. Seperti yang dikemukakan oleh J. Lloyd Trump dan Dalmes F. Miller (1973), kurikulum terdiri dari seperangkat teknik pengajaran dan pembelajaran, metode penilaian siswa dan keseluruhan program, metode pemberian

bimbingan dan konseling, administrasi dan pengawasan, serta waktu, ruang, dan struktur pemilihan subjek.

Pendidikan dan kurikulum mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kurikulum berfungsi sebagai peta jalan dalam melaksanakan pengajaran. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan tidak dapat tercapai. Selain berfungsi sebagai kerangka pengorganisasian pengajaran, kurikulum terus-menerus dimodifikasi untuk mempertimbangkan informasi dan keadaan baru. Kurikulum dirancang agar mudah dipahami dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Disusun secara metodis, ringkas, dan menyeluruh

Siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, manajemen, dan lingkungan hidup merupakan faktor penting yang mempengaruhi baik tidaknya program pendidikan dilaksanakan di sekolah melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan akan berlangsung di sekolah dan menghasilkan prestasi yang berkualitas jika setiap bagian berkualitas tinggi. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan di atas dan meningkatkan standar pengajaran melalui pembelajaran aktif, diperlukan sistem manajemen administrasi kurikulum. Sistem ini dapat menjadi pedoman dalam pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi proses belajar mengajar.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Idris, Z. (1984). Dasar-Dasar Kependidikan. Bandung: Angkasa.
- Haniatun Masluroh, (2013), SISTEM ONLINE ADMINISTRASI KURIKULUM SEBAGAI SOLUSI PERBAIKAN LAYANAN ADMINISTRASIDI SMA NAHDLATUL ULAMA 1 GRESIK, Jurnal Didaktika, Vol. 19, (No. 2), Hal 3-4
- Parida, Lias Hasibuan, Kasful Anwar, Ahmad Fadhil Rizki, (2021), ADMINISTRASI SEKOLAH (ADMINISTRASI KEUANGAN, PERLENGKAPAN, HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT), Bedelau: Journal of Education and Learning, Vol. 2, No. 1, Hal. 20
- Satrio, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, Ahmad Fadhil Rizki, (2021), ADMINISTRASI KURIKULUM, KESISWAAN, PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM TINJAUAN ADMINISTASI SEKOLAH, Indonesian Journal of Islamic Educational Management, Vol. 4, No. 2, Hal. 92-101
- Julaiha, Siti Jumrah, Adiyono, (2023), PENGELOLAAN ADMINISTRASI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MADRASAH, Journal on Education, Volume 05, No. 02, hal. 3108-3113
- Rudi Martin, Mangaratua Marianus Simanjorang, (2022), PENTINGNYA PERANAN KURIKULUM YANG SESUAI DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA, Jurnal Of Mahesa Center, Vol. 1, No. 1, Hal. 125-127